

---

## **Peningkatan Pengetahuan Ibadah Umrah Melalui Manasik pada Masyarakat Kampung Bugis Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

**Fuad Nur<sup>1</sup>, Dulsukmi Kasim<sup>2</sup>, Musdelifa Abu Samad<sup>3</sup>, Rahmatia<sup>4</sup>, Jumiati Bandu<sup>5</sup>**

Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, Gorontalo<sup>2,3,4</sup>

Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Sulawesi Utara<sup>5</sup>

✉ Email Korespodensi: [fuadnur85@uho.ac.id](mailto:fuadnur85@uho.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 08-06-2025

*Disetujui* 09-06-2025

*Diterbitkan* 12-06-2025

#### **Katakunci:**

*Manasik Umrah,  
Pengetahuan Ibadah,  
Kampung Bugis,  
Pinaesaan*

### **ABSTRAK**

Kegiatan manasik umrah yang dilaksanakan di Kampung Bugis, Desa Pinaesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tata cara, syarat, rukun, dan persiapan ibadah umrah. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik sederhana, peserta yang terdiri dari calon jamaah umrah dan masyarakat setempat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ibadah umrah. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh antusiasme peserta, terutama dalam sesi tanya jawab, serta adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya memilih travel umrah yang terpercaya sehingga dapat melindungi masyarakat dari risiko finansial dan memastikan kelancaran ibadah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel dalam penyampaian materi, termasuk penggunaan bahasa lokal, sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta, terutama bagi kalangan lansia. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan tentang umrah dan mengajak masyarakat mempersiapkan diri baik secara spiritual, mental, maupun finansial untuk melaksanakan ibadah umrah dengan khusyuk dan benar.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Fuad Nur, Dulsukmi Kasim, Musdelifa Abu Samad, Rahmatia, & Jumiati Bandu. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibadah Umrah Melalui Manasik pada Masyarakat Kampung Bugis Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 292-298. <https://doi.org/10.63822/v27zg62>

## PENDAHULUAN

Umrah merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang sangat dianjurkan dan memiliki keutamaan yang besar. Mereka yang melaksanakan umrah mendapat kehormatan menjadi tamu Allah di rumah-Nya (Baitullah) dan di dua tanah sucinya (Kasim, D., 2018). Rasulullah saw bersabda: “Para jemaah haji dan umrah merupakan tamu Allah, jika mereka berdoa kepada Allah Ia akan mengijabah doa mereka, dan jika mereka meminta ampun kepada Allah, Ia akan mengampuni mereka ” (HR. Ibnu Majah).

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda: "Umrah ke umrah adalah penghapus dosa-dosa yang ada di antara keduanya, dan haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga" (HR. Bukhari dan Muslim). Namun berbeda dengan haji yang memiliki waktu pelaksanaan tertentu, umrah dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun. Hal tersebut memberikan fleksibilitas bagi umat Islam untuk menunaikan ibadah suci ini sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki.

Dari segi bahasa, umrah berarti *ziyârah*, yang artinya berkunjung atau bertamu. Orang yang sedang menjalankan umrah atau haji disebut sebagai tamu Allah. Dari makna tersebut, dapat dipahami bahwa ibadah umrah menyampaikan pesan kepada umat manusia mengenai pentingnya mengunjungi dan bersilaturahmi dengan keluarga serta sesama, terutama dalam hal mendatangi dan menyambung hubungan dengan Allah swt (Kementerian Agama, 2023).

Ibadah umrah terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dengan tata cara yang benar sesuai tuntunan syariat Islam. Rangkaian ibadah ini meliputi ihram, tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, sa'i antara bukit shafa dan marwah, serta tahallul dengan mencukur atau memotong rambut (Jailani & Alkam, R. M., 2022). Setiap tahapan memiliki ketentuan, doa, dan adab tersendiri yang perlu dipahami dengan baik agar ibadah dapat dilaksanakan secara sempurna.

Salah satu kegiatan pra umrah yang dipersyaratkan pemerintah adalah manasik. Bimbingan manasik dilakukan sebelum ibadah umrah dilaksanakan dengan tujuan agar calon jemaah umrah mendapatkan bekal, keterampilan dan kemampuan sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu, memberikan informasi, gambaran situasi dan kondisi yang akan dihadapi dan kemungkinan yang akan terjadi baik selama di perjalanan ataupun selama di tanah suci (Herlina, D. 2019).

Kampung Bugis terletak di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang memiliki karakteristik unik sebagai komunitas diaspora Bugis yang telah menetap di tanah Minahasa selama puluhan tahun. Masyarakat Kampung Bugis dikenal memiliki semangat keagamaan yang tinggi dan tradisi gotong royong yang kuat dalam berbagai aktivitas keagamaan.

Melaksanakan ibadah umrah menjadi impian banyak umat Islam, termasuk masyarakat Kampung Bugis. Namun, karena keterbatasan akses informasi, ekonomi, dan pendidikan, banyak jemaah dari desa yang kurang memahami tata cara, syarat, dan adab umrah secara benar. Oleh karena itu, bimbingan pelaksanaan umrah menjadi sangat penting bagi masyarakat desa dengan alasan berikut:

- a. Memahami tata cara umrah yang benar sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat mengurangi keabsahan umrah.
- b. Persiapan mental dan spiritual.
- c. Meningkatkan kualitas ibadah.
- d. Panduan praktis selama di tanah suci.
- e. Memastikan dapat memilih travel umrah yang amanah dan terpercaya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara ditemukan fakta menarik adanya masyarakat yang memiliki keinginan kuat melaksanakan ibadah umrah dalam kurun waktu 1 – 3 tahun ke depan namun mengaku masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang tata cara pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara keinginan masyarakat untuk beribadah dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Keterbatasan pengetahuan tentang umrah akan berdampak pada pelaksanaan ibadah tersebut yang tidak optimal. Banyak jamaah yang berangkat umrah tanpa persiapan spiritual dan pengetahuan yang cukup, sehingga mengalami kebingungan saat melaksanakan ibadah di tanah suci. Hal ini tidak hanya merugikan secara spiritual, tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan dan penyesalan karena tidak dapat melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan benar.

Selain itu, banyaknya calon jamaah yang terjebak dalam penawaran paket umrah yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan tertipu oleh agen travel yang tidak bertanggung jawab sebagaimana yang dialami oleh satu keluarga di Kampung Bugis yang tidak kunjung berangkat umrah dalam kurun waktu yang lama sekalipun semua biaya dan administrasi telah terpenuhi. Oleh karena itu, edukasi umrah tidak hanya penting dari aspek spiritual, tetapi juga untuk melindungi masyarakat dari kerugian finansial.

Dalam konteks sosial, kegiatan edukasi umrah juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat hubungan sosial dan identitas keagamaan masyarakat Kampung Bugis. Terlebih lagi Islam ini tidak hanya berperan sebagai pedoman spiritual bagi setiap individu dan masyarakat, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial (Nur, F. 2023). Olehnya tu, sebagai komunitas yang hidup di tengah masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam, penguatan pemahaman keagamaan melalui edukasi umrah dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas Islam mereka di tengah masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang seluk-beluk ibadah umrah dan berbagai persiapan sebelum pemberangkatan yang disampaikan melalui manasik pada masyarakat Kampung Bugis, Desa Pinaesaan khususnya kepada jamaah yang akan berangkat melaksanakan ibadah umrah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Ibadah Umrah Melalui Manasik” dilaksanakan tepatnya di Kampung Bugis, Desa Pinaesaan, Kecamatan Tomposo Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 1 April 2025 bertempat di salah satu rumah warga. Adapun metode pelaksanaannya, sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Perencanaan**

Persiapan dan perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan manasik, yaitu:

- a. Permintaan izin kepada tokoh masyarakat dan Imam Kampung Bugis.
- b. Permintaan izin kepada Kepala Lingkungan (Pala).
- c. Memastikan tempat pelaksanaan manasik dan berbagai media yang dibutuhkan.
- d. Mengundang pemateri dan sekaligus praktisi muthawif haji dan umrah pada Travel Asia Iman Wisata.

- e. Mengundang peserta manasik yang berasal dari calon jamaah umrah dari Travel Asia Iman Wisata dan masyarakat Kampung Bugis yang ingin menambah pengetahuan umrah serta memiliki rencana melaksanakan ibadah haji dan umrah.
2. Pelaksanaan kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi tentang umrah melalui ceramah dengan menggunakan media presentasi dan alat bantu visual. Materi yang disampaikan meliputi: pengertian dan keutamaan umrah, syarat dan rukun umrah, tata cara pelaksanaan umrah, doa-doa dalam umrah, simulasi praktik sederhana, persiapan sebelum berangkat umrah dan juga tips memilih travel umrah yang amanah.
3. Sesi diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan terkait umrah dan dijawab oleh pemateri.
4. Evaluasi kegiatan  
*Evaluasi* ini diperlukan guna memastikan bahwa *kegiatan* berjalan lancar dan tujuan tercapai secara optimal. Evaluasi ini dapat pula menjadi pembelajaran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Bugis merupakan sebuah pemukiman kecil yang dihuni oleh masyarakat keturunan Suku Bugis yang sudah menetap secara turun-temurun di Desa Pinaesaan. Profesi masyarakat di Kampung Bugis adalah mayoritas pedagang yang kerap berpindah dari satu pasar ke pasar lain. Pemukiman ini terletak di tengah-tengah wilayah yang didominasi oleh masyarakat Suku Minahasa. Meskipun berada di tengah lingkungan Suku Minahasa, warga Kampung Bugis tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat. Mereka saling menghormati perbedaan suku, agama dan tetap hidup berdampingan secara harmonis (Nur, F. et.al., 2024).

Setelah melalui tahapan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan ibadah umrah melalui manasik dilaksanakan pada hari Selasa, 1 April 2025. Pelaksanaan mulai Pukul 10.00 sampai 15.00 wita yang bertempat di rumah salah seorang warga. Adapun peserta manasik dihadiri jamaah umrah Travel Asia Iman Wisata dan masyarakat Kampung Bugis yang ingin menambah pengetahuan terkait ibadah umrah.

Adapun manasik umrah dapat dipahami sebagai proses belajar yang berupa peragaan pelaksanaan ibadah umrah yang sesuai dengan rukun, syarat-syarat, hal-hal yang wajib dan sunnah, serta larangan-larangan saat menjalankan ibadah umrah. Di samping itu, jamaah umrah akan mempelajari cara melakukan praktik berihram, tawaf, sa'i, cukur/tahallul, dan rangkaian ibadah lainnya dalam kondisi yang disimulasikan seperti di tanah suci (Hamid, H. N., 2020). Pembelajaran seluruh rangkaian ibadah umrah akan membawa kita untuk lebih dekat dengan Allah, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw., karena ketika seseorang yang melaksanakan rangkaian ibadah umrah di Mekah dan Madinah, maka akan tergambar dalam pikiran tentang perjuangan Rasulullah (Lubis, M., 2021).

Pada kegiatan manasik kali ini menghadirkan Dr. H. Dulsukmi Kasim, Lc., M.HI. sebagai pemateri dan juga sebagai muthawif haji dan umroh pada Travel Asia Iman Wisata. Tugas utama seorang muthawif ialah membimbing ibadah haji dan umrah mulai dari sebelum keberangkatan hingga rangkaian ibadah selesai (Putri, S. Y., 2021). Pada ibadah umrah, muthawif bertanggung jawab untuk membimbing jamaah selama perjalanan umroh, mulai dari keberangkatan hingga kepulangan. Sehingga kehadiran muthawif

umroh berperan penting dalam kelancaran dan keberkahan perjalanan umrah jamaah. Olehnya itu, dengan bekal pemahaman agama yang kuat, pengetahuan budaya, kemampuan komunikasi yang baik, serta integritas dan keikhlasan, muthawif dapat membantu jamaah mendapatkan pengalaman umroh yang bermakna dan berkesan.

Dalam pemaparannya, pemateri menjelaskan banyak hal mulai dari pengertian umrah, hukum umrah, waktu mengerjakan umrah, syarat, rukun, dan wajib umrah, tata cara ihram, talbiyah, tawaf, sa'i, dan tahallul. Selain itu, pemateri menyampaikan banyak hal tentang persiapan fisik dan mental, persiapan finansial, serta hal-hal yang berhubungan dengan perjalanan umrah seperti visa, akomodasi, transportasi dan lainnya. Dalam pemaparannya, pemateri menjelaskan dengan sangat detail dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Bahkan sesekali menggunakan bahasa Bugis, bahasa yang banyak digunakan di kampung Bugis Desa Pinaesaan. Hal tersebut dilakukan agar mudah dipahami bagi peserta yang lanjut usia.

Salah satu momen yang berkesan adalah ketika Ibu Nursia Kallu (63 tahun) bertanya menggunakan bahasa Bugis terkait bagaimana cara mengatasi kelelahan fisik saat tawaf dan sa'i mengingat usianya yang sudah tidak lagi muda. Respons pemateri yang memberikan tips praktis sambil menjelaskan keringanan-keringanan syariat untuk orang yang memiliki keterbatasan fisik seperti kebolehan tawaf dan sa'i menggunakan kendaraan sekuter atau kursi roda. Tips tersebut mendapat apresiasi dari peserta lainnya.

Terdapat juga pertanyaan dari peserta manasik terkait kebolehan melakukan badal umrah untuk orang tua yang sudah meninggal, apa hukum dan syarat-syaratnya. Menjawab pertanyaan tersebut, pemateri menjelaskan bahwa badal umrah adalah pelaksanaan ibadah umrah oleh seseorang atas nama orang lain yang tidak mampu melakukannya sendiri karena uzur syar'i, seperti sakit permanen atau telah meninggal. Badal umrah dapat menjadi solusi bagi mereka yang ingin mendapatkan pahala umrah tetapi terhalang oleh kondisi tertentu. Adapun hukum badal umrah diperbolehkan dalam Islam berdasarkan adanya hadis Nabi Muhammad SAW yang membolehkan seseorang mengerjakan haji atau umrah untuk orang lain. Adapun syarat-syaratnya adalah orang yang dibadalkan benar-benar tidak mampu baik karena sakit kronis atau karena telah meninggal, orang yang membadalkan telah melaksanakan umrah untuk dirinya sendiri dan diniatkan secara khusus dengan menyebut nama yang dibadalkan.

Kelancaran ibadah umrah juga tergantung pada ketepatan memilih travel umrah yang amanah dan terpercaya sehingga ibadah dapat dilaksanakan dengan nyaman dan penuh berkah. Walaupun dalam pelaksanaannya, banyak oknum agen travel yang tidak profesional dan bertanggung jawab, sehingga mengakibatkan keterlambatan pemberangkatan, pemberangkatan yang tidak terjadwal atau pembatalan pemberangkatan pada jadwal pelaksanaan (Alfin, R. M., 2024). Belum lagi penelantaran jamaah umrah saat di tanah suci oleh oknum travel tersebut. Oknum agen travel tersebut tentu menyebabkan kerugian finansial yang tidak sedikit kepada jamaahnya (Wulandari, S. et.al. 2024). Olehnya itu, di tengah banyaknya penyedia jasa atau agen travel umrah masyarakat harus dapat memastikan memilih travel yang terbaik, yang profesional dan bertanggung jawab demi kelancaran ibadah. Hal demikian juga dijelaskan oleh pemateri dengan menceritakan berbagai contoh kasus yang ada terkait keterlambatan bahkan kegagalan pemberangkatan jamaah umrah yang disebabkan oleh agen travel umrah yang bermasalah.

Dalam kegiatan manasik umrah ini, peserta merasakan seolah-olah berada di Mekkah, dengan simulasi praktik sederhana saat berihram, tawaf, dan sai, serta membaca doa-doa dan tahapan ibadah seperti di tanah suci Mekkah. Olehnya itu, manasik ini penting dilaksanakan mengingat perjalanan umrah

merupakan momen yang sangat istimewa dan sakral bagi umat muslim. Tidak hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang mendalam.

*Pada tahapan evaluasi, pelaksanaan kegiatan manasik untuk meningkatkan pengetahuan ibadah umrah bagi masyarakat Kampung Bugis Desa Pinaesaan berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Dalam penyampaian materi dan teknis pelaksanaan umrah, pemateri menggunakan bahasa yang fleksibel dengan menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks, audiens, dan tujuan komunikasi. Ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Begitu pula saat sesi tanya jawab, bahasa yang digunakan peserta juga fleksibel sehingga peserta merasa nyaman, antusias, dan terlibat aktif dalam proses tanya jawab. Bahkan terdapat beberapa peserta yang segera mendaftarkan diri untuk mengikuti program umrah di pemberangkatan berikutnya. Olehnya itu, suasana interaktif yang membangun tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang ibadah umrah pada masyarakat Kampung Bugis, Desa Pinaesaan.*



**Gambar 1.** Penyampaian materi manasik umrah



**Gambar 2.** Pengantaran jamaah umrah di Bandara Sam Ratulangi

## KESIMPULAN

Kegiatan manasik umrah yang dilaksanakan di Kampung Bugis, Desa Pinaesaan, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tata cara, syarat, rukun, dan berbagai persiapan terkait ibadah umrah. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik sederhana, peserta yang terdiri dari calon jamaah umrah dan masyarakat setempat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ibadah umrah. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh antusiasme peserta, terutama dalam sesi tanya jawab, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya memilih travel umrah yang terpercaya sehingga dapat melindungi masyarakat dari risiko finansial dan memastikan kelancaran ibadah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel dalam penyampaian materi, termasuk penggunaan bahasa lokal, sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta, terutama bagi kalangan lansia. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan tentang umrah dan mengajak masyarakat mempersiapkan diri baik secara spiritual, mental, maupun finansial untuk melaksanakan ibadah umrah dengan khusyuk dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, R. M., & Latumahina, R. E. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Agen Travel Atas Kegagalan Keberangkatan Haji dan Umrah. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 3(2), 152-157.
- Arifin, A. (2018). *Ensiklopedia Fiqih Haji dan Umrah* (Ed. Revisi). Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hamid, H. N. (2020). *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*. Semesta Aksara. Yogyakarta
- Herlina, D., Japeri, J., & Syarkawi, A. (2019). Manajemen Bimbingan Manasik Umrah Pada Andalas Education Tour (AET) Travel-PT. *Penjuru Wisata Negeri. Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 51-63.
- Jailani & Alkam, R. M. (2022). *Strategi Pengelolaan Pembimbing Manasik Umrah Pada Travel Di Kecamatan Syiah Kuala* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Kasim, D. (2018). Fiqh Haji (Suatu Tinjauan Historis dan Filosofis). *Al-'Adl*, 11(2), 149-169.
- Kementerian Agama. (2023). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah. Jakarta.
- Lubis, M. (2021). Bimbingan Manasik Umrah Bagi Calon Jemaah PT Wakafa Zain Abul Husna (Wakafa Tour) Melalui Pembelajaran Teori Dan Praktik. *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 135-151.
- Nur, F. (2023). Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1855-1862.
- Nur, F., Rahmatia, R., & Syata, W. M. (2024). Penguatan Tradisi Barzanji di Kampung Bugis Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 918-925.
- Putri, S. Y. (2021). Peran Muthawif Dalam Memberikan Bimbingan Manasik Umroh Di PT. BIB Tour And Travel Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Shihab, M. Q. (2012). *Haji dan Umrah Bersama M Quraish Shihab*. Lentera Hati Group. Tangerang
- Wulandari, S., Azizi, S. D. N., & Hidayat, R. T. (2024). Paradigma Ibadah Haji dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 171-188. <https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i2.2137>